

Perkembangan Pasar Nagari Cupak Kabupaten Solok (2001-2023)

Elfianda Sari^{1(*)}, Etm Hardi²

Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)elfiandasari221216@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses Nagari Cupak Market, which is one of the traditional markets in Solok Regency. Nagari Cupak Market is the economic center for the people of Nagari Cupak which operates every Saturday with daily necessities. The focus of the study is to discuss the development of the Nagari Cupak Market and its dynamics. The aim of this study is to reveal the background to the emergence of Nagari Cupak Market and the development of Nagari Cupak Market from 2001-2023. This study includes qualitative research using historical methods. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data. This step in historical research goes through four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation and historiography. Data collection techniques used were literature, archives and interviews. From the discussion it can be seen that first, the emergence of Nagari Cupak Market was motivated by the large number of people's markets in Nagari Cupak at that time. This happens because the market location is not strategic, people are too far away to go to the market which is located in Jorong Pasar Usang now, so all these people's markets are united in Jorong Pasar Baru which is most strategically located in Nagari Cupak. Second, the development of this market can be seen from the physical development of the market which continues to grow gradually from year to year starting from 2001 to 2023, well-managed market management in accordance with PERBUP Solok Regency No. 46 of 2009, the distribution system, development of stalls and types of commodities.

Keyword : Development, Market, Nagari Market

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pasar nagari cupak yang merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Solok. Pasar Nagari Cupak menjadi pusat perekonomian bagi masyarakat Nagari Cupak yang beroperasi setiap hari Sabtu dengan komoditi barang kebutuhan sehari-hari. Fokus kajian yaitu membahas tentang perkembangan Pasar Nagari Cupak dan dinamikanya. Tujuan penelitian ini mengungkap latar belakang munculnya Pasar Nagari Cupak serta perkembangan Pasar Nagari Cupak dari tahun 2001-2023. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif menggunakan metode sejarah. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Langkah dalam penelitian sejarah ini melalui empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa kepustakaan, kearsipan dan wawancara. Dari pembahasan dapat diketahui bahwa pertama, munculnya Pasar Nagari Cupak dilatarbelakangi oleh banyaknya pasar-pasar rakyat di Nagari Cupak pada saat itu. Hal ini terjadi karena lokasi pasar tidak strategis, masyarakat terlalu jauh untuk pergi ke pasar yang berlokasi di Jorong Pasar Usang sekarang maka, seluruh pasar rakyat ini disatukanlah di Jorong Pasar Baru yang letaknya paling strategis di Nagari Cupak. Kedua, perkembangan pasar ini dapat dilihat dari pembangunan fisik pasar terus bertumbuh secara bertahap dari tahun ke tahun terhitung sejak 2001 sampai 2023, pengelolaan pasar yang terkelola dengan baik sesuai dengan PERBUP Kabupaten Solok No.46 tahun 2009, sistem teribus, perkembangan padang serta jenis komoditi.

Kata Kunci : Perkembangan, Pasar, Pasar Nagari

PENDAHULUAN

Pasar adalah suatu tempat terjadinya penawaran dan juga permintaan antara penjual yang ingin menukarkan barang ataupun jasanya dengan uang dan pembeli yang ingin menukarkan uangnya dengan barang ataupun jasa yang dibutuhkannya (Hadi & Dini, 2011, hlm. 364). Pasar menjadi tempat terjadinya interaksi antara individu satu dengan individu lainnya. Masyarakat melakukan transaksi tawar menawar barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Pasar juga merupakan sarana untuk melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi dan membangun hubungan sosial. Pasar menjadi tempat bertemunya antara pedagang dan pembeli untuk saling menawarkan hasil dagangan. Keinginan pembeli untuk memperoleh barang dan jasa, serta keinginan pedagang untuk memperoleh untung, sehingga di setiap daerah Minangkabau ditemui pasar modern dan pasar tradisional (Geertz, 1992, hlm. 31). Keberadaan pasar pada abad ke-19 sudah banyak ditemui pada daerah-daerah di Minangkabau. Pada tahun 1825 diperkirakan terdapat 29 pasar di daerah Tanah Datar dan sekitarnya. Daerah Agam memiliki 15 pasar, dan di Limapuluh Kota ada 14 pasar utama, termasuk pasar yang sangat besar di Payakumbuh (Dobbin, 2008, hlm. 79).

Pasar tradisional adalah modus interaksi sosial dan budaya, serta sebagai salah satu institusi pelayanan publik. Sebagai sebuah bentuk pelayanan publik, pasar tradisional dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan penggunaannya (Leksono, 2009, hlm. 31). Pasar tradisional identik dengan terdapatnya hubungan antara pedagang dan pembeli secara langsung, dimana hubungan ini terjadi secara spontan, tawar-menawar secara terang-terangan dan dengan transaksi yang jelas (Sulaiman, 1998, hlm. 7). Pasar tradisional di Minangkabau khususnya yang terletak di nagari-nagari disebut dengan pasar nagari. Pasar nagari merupakan pasar yang didirikan di atas tanah ulayat, digunakan sebagai tempat jual beli, dikelola secara otonom oleh perangkat nagari dan diawasi oleh ninik mamak serta Kerapatan Adat Nagari. Pasar nagari diberikan keleluasaan untuk mengatur pasar tersebut sesuai dengan kebutuhan nagari. Peran pasar nagari penting dalam perekonomian dan infrastruktur di Sumatera Barat. Pentingnya pasar nagari tercermin sebagai wadah perekonomian nagari (Abbas, 2006, hlm. 3).

Pasar Nagari Cupak menjadi salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kabupaten Solok. Pasar Nagari Cupak terletak di Jalan Lintas Solok-Padang jalur lama, Jorong Pasar Baru Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Pasar ini merupakan satu dari 46 pasar di Kabupaten Solok pada tahun 2023 yang tersebar diseluruh Kecamatan. Pasar ini memiliki luas bangunan 1.946 m² dan luas lahan 4.637 m² (BPS Kabupaten Solok, 2024). Pasar Nagari Cupak awalnya berdiri pada tahun 1901 di Jorong Pasar Usang. Kemudian pindah lokasi ke Jorong Pasar Baru pada tahun 1919 yang dibangun oleh pemerintahan Belanda (Bahar, 2024). Awal berdirinya Pasar Nagari Cupak yang berlokasi di Jorong Pasar ini merupakan musyawarah *niniak mamak* beserta masyarakat. Jadi tanah pasar ini adalah tanah rakyat yang diwakafkan kemudian dibangun oleh pemerintahan Belanda.

Cikal bakal berdirinya pasar ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pasar-pasar rakyat di Nagari Cupak pada saat itu. Hal ini terjadi karena lokasi pasar tidak strategis, masyarakat terlalu jauh untuk pergi ke pasar yang berlokasi di Jorong Pasar Usang sekarang (Arizon, 2024). Pada masa itu untuk menuju pasar, masyarakat masih banyak berjalan kaki sehingga pasar dipindahkan ketempat yang lebih strategis agar dapat dijangkau oleh masyarakat seluruh nagari (Feriza, 2023) maka, seluruh pasar rakyat ini disatukanlah di Jorong Pasar Baru dengan memindahkan pasar yang sebelumnya ada di Jorong Pasar Usang. Jorong Pasar Baru merupakan letak yang strategis, berdasarkan peta Nagari Cupak Jorong Pasar Baru berada di tengah-tengah diantara 9 jorong (Bahar, 2024). Pasar Nagari Cupak masuk dalam jenis pasar tipe A. Pasar tipe A adalah pasar yang dimiliki oleh suatu nagari dan diurus oleh nagari itu sendiri. Jadi Pasar Nagari Cupak dikelola oleh Pemerintah Nagari Cupak yang terdiri dari komisi pasar dan pengelola pasar.

Peneliti telah mengeskplor bahwa belum ada penelitian mengenai perkembangan Pasar Nagari Cupak namun, beberapa kajian yang terkait dengan perkembangan pasar juga telah banyak ditulis, seperti skripsi Rio Permana yang berjudul “Perkembangan Pasar Nagari Selayo tahun 1985-2014.” Penelitian ini berkaitan dengan perkembangan Pasar Nagari Selayo, dimana perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perubahan-perubahan Sistem Pemerintahan Nagari Selayo dan pengelolaan Pasar Nagari Selayo yang juga melibatkan Kerapatan Adat Nagari Selayo. Dapat disimpulkan bahwa perubahan Nagari Selayo dan perkembangan Pasar Nagari Selayo berdampak pada warga Nagari Selayo dan sekitarnya. Pengelolaan Pasar Nagari Selayo yang dikelola langsung oleh nagari benar-benar membawa kemudahan dan kemajuan bagi Pasar Nagari Selayo (Permana, 2017).

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah skripsi Hengky Renanda Putra yang berjudul “Perkembangan Pasar Pekan Kamis Nagari Koto Tangah Kecamatan Tiltang Kamang Agam Tahun 1998-2015.” Peneliti membahas mengenai sejarah berdirinya Pasar Pekan Kamis, perkembangan Pasar Pekan Kamis, sistem pengelolaan Pasar Pekan Kamis, serta dampak yang ditimbulkan akibat berdirinya pasar tersebut. Dapat disimpulkan bahwa Pasar Pekan Kamis pada mulanya merupakan pasar serikat yang dimiliki oleh dua nagari yaitu Nagari Gadut dan Nagari Koto Tangah. Kemudian berubah menjadi sebuah pasar nagari dan dikelola oleh Nagari Koto Tangah. Tepatnya pada tahun 1998 terjadi perpindahan pengelola pasar, yang semula dikelola oleh Kecamatan Tiltang Kamang, dialihkan ke Nagari Koto Tangah. Hal ini berdampak positif dengan terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat di pasar seperti ojek dan tukang parkir serta banyaknya pengunjung dari luar daerah yang datang ke Pasar Pekan Kamis terjadilah pertukaran budaya antar masyarakat (Putra, 2016).

Kemudian skripsi Daffa Muhammad Fadel Wibowo yang berjudul “Perkembangan Pasar Simpang Haru Tahun 1972-2020.” Penulisan ini akan menjelaskan tentang latar belakang berdirinya Pasar Simpang Haru dan dampak kehadiran Pasar Simpang Haru terhadap masyarakat Sawahan Timur. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan Pasar Simpang Haru tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan sistem pengelolaan tetapi juga oleh kebijakan pembangunan. Pemerintah Kota Padang lebih memilih kawasan Sawahan Timur

sebagai kawasan pemukiman. Berdasarkan perubahan yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Padang di wilayah Kecamatan Padang Timur khususnya Kelurahan Sawahan Timur, membuat Pasar Simpang Haru dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, baik dari jumlah pedagang maupun pembelinya. Selain itu Pasar Simpang Haru juga menjadi pusat perekonomian bagi masyarakat Kelurahan Sawahan Timur (Wibowo, 2021). Penelitian selanjutnya dari Ade Hikmawan dengan berjudul “Perkembangan Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang Kabupaten Agam 1970-2012”. Skripsi ini menjelaskan tentang Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang yang semula bernama Pasar Batuang, didirikan oleh Angku Niniak Mamak Anak Nagari Kampung Pinang dan anggota Kampung Pinang dan kemudian dikelola oleh Kerapatan Adat Nagari (Hikmawan, 2013).

Selanjutnya dari penelitian Irfan Ekagus Putra yang berjudul “Perkembangan Pasar Siteba Tahun 1980-2016.” Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan yang terjadi di Pasar Siteba dan menjelaskan alasan dibalik berdirinya Pasar Siteba serta menjelaskan perkembangan fisik Pasar Siteba pada tahun 1980-2016, menjelaskan kontribusi Pasar Siteba terhadap masyarakat, seperti pedagang, pembeli, pengelola pasar dan tukang parkir. Perkembangan ini juga dipengaruhi oleh perubahan di Kecamatan Nanggalo, baik itu dalam pemerintahan dan pembangunan (Putra, 2017). Berikutnya penelitian dari Ferdi Reza Ifdal yang ini berjudul “Perkembangan Pasar Ibu Kota Payakumbuh tahun 1985-2013.” Skripsi ini menjelaskan mengenai perkembangan yang terjadi di Pasar Ibu, dimana perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh perubahan yang ada di Kota Payakumbuh, baik dari sistem pemerintahan maupun pembangunan. Perkembangan Pasar Ibu tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan sistem pengelolaannya tetapi juga oleh kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Payakumbuh di kawasan Ibu. Berdasarkan segala perubahan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Payakumbuh terhadap Pasar Ibu, Pasar Ibu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun baik itu dari segi jumlah pedagang maupun pengunjungnya. Selain itu, Pasar Ibu juga menjadi kawasan perekonomian warga Kota Payakumbuh (Ifdal, 2016).

Perkembangan Pasar Nagari Cupak menarik untuk dikaji karena keberadaan pasar ini yang sangat vital bagi masyarakat Nagari Cupak. Pasar ini menjadi pusat perekonomian masyarakat Nagari Cupak dan masih menjadi pilihan utama masyarakat untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari serta banyak masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya di pasar ini. Sebagai pusat perekonomian masyarakat Nagari, pasar ini tentunya akan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Batasan masalah dalam penelitian ini memakai batasan spasial dan temporal. Batasan spasial penelitian ini difokuskan pada Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Batasan temporal penelitian ini tahun 2001 sampai 2023. Batas awal penulisan ini dimulai pada tahun 2001 dimana pengelolaan pasar diserahkan kepada pemerintah nagari sesuai dengan Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2000 tentang pokok-pokok pemerintahan nagari. Batasan akhir diambil pada tahun 2023, karena Pasar Nagari Cupak masih menunjukkan eksistensinya sebagai pasar nagari di Kecamatan Gunung Talang yang terus berkembang. Untuk mengarahkan penelitian ini, diperlukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai

beriku: 1) Bagaimana latar belakang munculnya Pasar Nagari Cupak? 2) Bagaimana perkembangan Pasar Nagari Cupak tahun 2001-2023? Selanjutnya tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Menjelaskan latar belakang munculnya Pasar Nagari Cupak. 2) Menjelaskan perkembangan Pasar Nagari Cupak tahun 2001-2023. Fokus penelitian ini akan melihat perkembangan serta perubahan-perubahan Pasar Nagari Cupak 2001-2023.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan penelitian, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi (Gottschalk, 1986). Tahap pertama, heuristik merupakan pencarian, pengumpulan dan penemuan data maupun sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber penulisan sejarah dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berhubungan dengan arsip atau dokumen dan sumber informasi yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Teknik pengumpulan data primer penulis lakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan (wawancara) dengan pihak terkait dengan tujuan penelitian, dimana studi kepustakaan dilakukan penulis dengan mencari sumber-sumber yang relevan terdiri dari buku, karya ilmiah serta arsip di Perpustakaan Jurusan Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang, Kantor Pasar Nagari Cupak, Kantor Wali Nagari Cupak serta di internet seperti Google Scholar. Studi lapangan penulis lakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan pengelolaan dan perkembangan Pasar Nagari Cupak, terdiri dari ketua KAN, anggota komisi Pasar Nagari Cupak, kepala Pasar Nagari Cupak, para pedagang dan pembeli di Pasar Nagari Cupak. Sedangkan data sekunder adalah sumber pendukung dan karya orang terdahulu atau sumber informasi dari orang kedua. Seperti artikel di surat kabar yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yang mana langkah ini dilakukan penulis dengan mencari artikel di surat kabar online seperti *Liputan6.com*.

Tahap kedua, kritik sumber tahap kritik sumber yang terdiri dari dua bagian, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber tersebut. Pada kritik intern penulis membandingkan sumber seperti wawancara, dokumen serta arsip yang ditemukan selama penelitian, sehingga diperoleh data konkritnya. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber berdasarkan morfologi atau bagian luar. Pada kritik ekstern penulis menguji keaslian arsip atau dokumen yang berkaitan dengan Pasar Nagari Cupak. Pengujian data tersebut dilakukan terhadap keadaan fisik dari arsip atau dokumen yang didapatkan melalui Kantor Wali Nagari Cupak Dan Kantor Pasar Nagari Cupak. Keaslian tersebut dapat penulis lihat dari kertasnya, hurufnya, tintanya, dan bagian luarnya. Tahap ketiga, interpretasi yaitu penafsiran dan pengelompokan fakta dalam berbagai hubungan lalu dijelaskan dengan mencari hubungan sebab akibat untuk mendapatkan garis merah antara suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya dari kasus yang diteliti. Jenis penelitian yang penulis terapkan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan penulisan deskriptif analisis dan kronologis. Penafsiran terhadap data-data yang sudah

penulis dapatkan kemudian menganalisis beberapa fakta sehingga dapat melakukan interpretasi secara menyeluruh. Tahap keempat, historiografi yaitu tahap penulisan penelitian untuk melahirkan sebuah karya sejarah yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan dalam dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Nagari Cupak

Nagari Cupak merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok yang terletak di kaki Gunung Talang dengan luas wilayah 19,38 km² atau 1.938 ha. Dengan topografi nagari bervariasi daratan dan perbukitan, ketinggian 150 m - 600 m di atas permukaan laut. Nagari Cupak berada pada posisi sangat strategis karena berada pada jalur lintas Sumatera, dekat dengan ibukota kabupaten Solok dengan jarak tempuh kurang 10 km dan dekat dengan kota Solok jarak tempuh lebih kurang 9 km. Secara umum, nagari Cupak beriklim tropis dengan temperatur 29,5°C - 30°C dengan kelembaban udara mencapai 70% dan curah hujan 770 mm/th. Pada dasarnya kondisi hidrologi di nagari ini juga dapat dikatakan cukup baik hal ini terlihat dari sumber air di wilayah Nagari Cupak, baik berupa air tanah dan mata air panas (PRPJM Nagari Cupak, 2020, hlm. 15).

Nagari Cupak yang terletak di daerah berbukit-bukit ataupun dilembar gunung tidak memiliki hutan, sebab sebagian besar dari tanah nagari ini ialah sawah serta bahagian yang lain berbentuk ladang serta perumahan. Wilayah Cupak 80% dijadikan sebagai lahan persawahan, sehingga nagari Cupak menghasilkan banyak beras. Alam yang indah dengan sungai yang mengalir dan sumber-sumber mata air panas. Di nagari Cupak mata air panas begitu banyak salah satunya air panas garara yang merupakan objek wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan lagi. Tempat-tempat serta barang bersejarah dipelihara kemurniannya oleh warga Cupak. Terdapat sebagian peninggalan megalitik di wilayah ini, seperti batu *basandiang tigo*, serta batu *gadang batando silang*, batu *nan limo*.

Wilayah Nagari Cupak sebelah barat berbatasan dengan Nagari Gantung Ciri dan Nagari Jawi-Jawi. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Muara Panas dan Nagari Koto Anau. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Koto Baru. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Talang. Nagari Cupak memiliki 9 Jorong, yang terdiri dari Jorong Pasar Usang, Jorong Pasar Baru, Jorong Panyalai, Jorong Balai Tengah, Jorong Balai Pandan, Jorong Sungai Rotan dan Jorong Sawah Taluek, Jorong Aie Angek Sonsang, Jorong Tengah Padang. Sebagian besar penduduk nagari Cupak bermata pencarian sebagai petani (PRPJM Nagari Cupak, 2020, hlm. 16).

Kaum dari suku Jambak, Chaniago, Sikumbang, Piliang, dan Malayu merupakan suku-suku yang mendiami Nagari Cupak. Asal-usul penduduk nagari Cupak pertama kali datang dari suku Malayu dan Sikumbang. Mereka tiba di Sawah XIV, sebelah selatan nagari Koto Baru saat ini, dari daerah hulu Luhak Tanah Datar. Mereka kemudian melewati Sawah Laweh dan sampai di Aie Angek Gadang, dari sini Mereka berangkat ke Tanjung Limau Purut. Disinilah mereka membangun *taratak*, dan kemudian dusun-dusun dan dari dusun menjadi perkampungan. Tanjung Limau Purut berkembang menjadi sebuah kerajaan yang

disebut Kerajaan Tanjung Limau Purut dan terhubung dengan Kerajaan Pariangan. Tuanku Rajo Disambah, seorang anggota suku Malayu, memerintah sebagai raja (PRPJM Nagari Cupak, 2020, hlm. 8).

Pada masa kerajaan bernama Tanjung Limau Purut, raja didampingi *Gadang Nan Barampek* yakni Rajo Tuo, Rajo Bandaro, Rajo Bagindo dan Rajo Padang. Pada masa pusat kerajaan Pariangan pindah ke Bungo Setangkai yang menjadi raja adalah seorang pemangku (pejabat) yakni Dt. Yang Dipituan, dikarenakan kaum Tuangku Rajo Disambah yang ada hanya perempuan saja. Dt. Yang Dipituan merubah pemerintah dari *Gadang Nan Barampek* jadi *Bandaro Nan Duo*, *Gadang Nan Batigo*, yang mana Bandaro Sati dari suku Caniago, Bandaro Kutianyir (maksudnya Dt. Bandaro dari Korong Kutianyir suku Jambak), Mudo dari suku Piliang, Basa dari suku Sikumbang, Kayo dari suku Jambak. Terkecuali Dt. Mereka semua adalah penghulu suku, kecuali Dt. Kayo. Sementara itu, Dt. Nan Dipituan adalah penghulu suku Malayu selain menjadi Raja (RPJM Nagari Cupak, 2020, hlm. 10).

Peraturan ini tidak bertahan lama, karena dari kaum Tuangku Rajo Disambah muncul seorang laki-laki dan dinobatkan sebagai raja dengan gelar Tuangku Rajo Disambah. Pada saat yang sama, pusat kerajaan pindah ke Bukit Batu Patah (Pagaruyung) dari Bungo Satangkai. Tuangku Rajo Disambah yang baru ini sekaligus memindahkan kedudukannya ke Tumpuk Mudiek, Tumpuk Tanjung Limau Purut yang termasuk Tanjung Tanah ditinggalkan. Raja yang baru naik tahta ini memindahkan semua penduduk di tumpuk awal itu seluruhnya. Kemudian, raja yang baru ditunjuk mengadakan pertemuan dengan memanggil semua pemangku adat ke Balai Gadang, di mana mereka memutuskan nama Nagari dan membentuk badan-badan yang akan membantu dia mengelola pemerintahan nagari dan mengadopsi Undang-Undang berdasarkan menurut *adat nan kadipakai*. Tanjung Limau Purut, bersama dengan pemukiman Air Nanam, membentuk *Cupak Gantang* dalam jajaran *Kubuang Tigobaleh*, yaitu yang bertanggung jawab atas urusan ekonomi. *Gantang* adalah Air Nanam, sedangkan Cupak adalah Tanjung Limau Purut. Sebagian besar penduduk Air Nanam bersama penduduk Padang Kunik, nantinya mendirikan Salayo. Sebagian lagi, penduduk Air Nanam bergabung dengan sebagian penduduk perkampungan Padang Sabaleh (bersama dengan Linjuang Kototinggi, khususnya Suri dan Tauladan, sebelumnya dikenal sebagai Suri dan Gunjai) untuk membentuk perkampungan *Gantang Suri*, yang sekarang dikenal sebagai *Gantuang Ciri* dan adalah saudara kandung dari Tanjung Limau Purut (RPJM Nagari Cupak, 2020, hlm. 10).

Setelah Tanjung Limau Purut diperluas dan Tumpuk Tanjung Limau Purut sendiri ditinggalkan, maka hasil sidang kerapatan di Balai Gadang memutuskan nama nagari mereka Cupak sesuai dengan fungsi dan posisi Tanjung Limau Purut di *Kubuang Tigobaleh*. Di dalam *Sandi Limbago Adat* ia merupakan *Cupak Galeh*. Sementara itu, Air Nanam di dalam *Sandi Limbago Adat* adalah *Cupak Gantang* yaitu sektor ekonomi. Di dalam Undang-Undang *Sambilan Pucuek* ia merupakan *Cupak Nan Duo* yakni *Cupak Pusako* dan *Cupak Buatan*. Dalam hal ini, Cupak disini mengacu pada *Cupak Pusako*.

Pada masa pemerintahan Tuanku Maharajo Sati sebagai Raja Pagaruyung, kata *Cupak Pusako* ditukar menjadi *Cupak Usali*. Pada periode yang sama, Raja Pagaruyung resmi memberi nama Cupak menjadi nagari Cupak Nan Usali (RPJM Nagari Cupak, 2020, hlm. 10).

Perkembangan Pasar Nagari Cupak (2001-2023)

Pasar Nagari Cupak awal berdiri-1979

Pasar di Nagari Cupak pertama kali berdiri pada tahun 1901 di lokasi Jorong Pasar Usang sekarang. Kemudian pindah lokasi ke Jorong Pasar Baru pada tahun 1919 yang dibangun oleh pemerintah Belanda. Cikal bakal berdirinya Pasar Nagari Cupak yang berlokasi di Jorong Pasar Baru ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pasar-pasar rakyat di Nagari Cupak pada saat itu. Hal ini terjadi karena lokasi pasar tidak strategis, masyarakat terlalu jauh untuk pergi ke pasar yang berlokasi di Jorong Pasar Usang sekarang (Arizon, 2024). Pada masa itu untuk menuju pasar, masyarakat masih banyak berjalan kaki sehingga pasar dipindahkan ketempat yang lebih strategis agar dapat dijangkau oleh masyarakat seluruh nagari (Feriza, 2023) maka, seluruh pasar rakyat ini disatukanlah di Jorong Pasar Baru dengan memindahkan pasar yang sebelumnya ada di Jorong Pasar Usang. Jorong Pasar Baru merupakan letak yang strategis, berdasarkan peta Nagari Cupak Jorong Pasar Baru berada di tengah-tengah diantara 9 jorong (Bahar, 2024).

Awal berdirinya Pasar Nagari Cupak merupakan musyawarah *niniak mamak* beserta masyarakat. Jadi tanah pasar ini adalah tanah rakyat yang diwakafkan kemudian dibangun oleh pemerintahan Belanda. Dalam hal ini Arizon (2024) mengatakan ini sejalan dengan maksud "*namo nagari tantu ba pasa, ba galanggang, ba musajik*". Yang berarti dalam sebuah nagari tentu harus ada pasar, gelanggang dan mesjid. Kondisi Pasar Nagari Cupak saat awal didirikan hanya bersifat sederhana hanya los lapang dengan tiang besi seperti Pasar Selayo (Salim, 2024). Pada saat kemerdekaan 1945 pasar ini sudah menjadi pasar nagari. Dari tahun 1945 sampai 1979 pasar dikuasai oleh KAN atau *ninieki mamak*.

Pada masa los lepas saja sebelum di bangun menjadi bangunan permanen pada tahun 1983, sewa yang diminta terdiri dari sewa payung, sewa meja dan sewa tanah. Pada masa ini banyak agen payung yang menyewakan pada pedagang nanti agen tersebut juga membayar ke nagari. Laba bersih yang dapat di berikan pasar pada saat itu sebesar Rp50-60 juta/tahun untuk nagari (Salim, 2024).

Pasar Nagari Cupak 1979-2001

Pada tahun 1979 (saat diberlakukannya UU No.5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa) sampai 2001 pasar ini tetap dikelola oleh *ninieki mamak* karena untuk mempersatukan nagari cupak dari 9 jorong menjadi 9 desa (Bahar, 2024). Pengelolaan pasar tetap berada di tangan *ninieki mamak* tidak dirubah, tidak ada campur dari pemerintah kabupaten hanya saja dari pengelola dan pemerintah membuat kesepakatan mengenai jumlah kontribusi yang dibayarkan ke PEMDA. Pasar Nagari Cupak tidak ada istilah dikelola oleh pemerintah hanya saja dibebankan untuk membayar kontribusi kepada pemerintahan (PEMDA) yang ditentukan oleh pengelola berapa kontribusi yang akan dibayarkan (Arizon, 2024).

Pada tahun 1982 keluarlah Instruksi Presiden Republik Indonesia Tahun 1982 tentang bantuan kredit pembangunan dan pemugaran pasar 1982/1983, hal ini membawa dampak positif bagi pembangunan pasar di Indonesia termasuk Pasar Nagari Cupak. Pasar ini dibangun menjadi bangunan permanen dengan bantuan program INPRES pada tahun 1983, bangunan tonggak besi Belanda diruntuhkan diganti dengan bangunan beton yang atasnya sudah diberi atap seng (Arizon, 2024). Pembangunan Pasar Nagari Cupak pada masa ini terdiri dari 5 los dan 10 kios yang pintunya pada saat itu masih terbuat dari kayu (Bahar, 2024). Pembangunan ini membantu masyarakat Nagari Cupak untuk berdagang dan membeli barang karena bangunan pasar sudah lebih nyaman dari sebelumnya sehingga mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli.

Pasar Nagari Cupak 2001-2023

Pada tahun 2000 Pemerintah Sumatera Barat mengeluarkan Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2000 tentang pokok-pokok pemerintahan nagari. Peraturan Daerah ini keluar karena sebelumnya Pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang memberi peluang untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, termasuk penyelenggaraan bentuk dan susunan pemerintahan desa berdasarkan asal-usul dan kondisi sosial-budaya masyarakat setempat yang harus dimanfaatkan sebagaimana mestinya untuk menata kembali pemerintahan nagari. Kembalinya ke sistem pemerintahan nagari terealisasi pada tahun 2001 seperti yang wartakan Liputan6, dimana provinsi Sumatra Barat akan menerapkan sistem pemerintahan nagari mulai Januari 2001 secara bertahap yang bertujuan agar peran masyarakat adat, alim ulama, dan cerdik pandai, sebagai pilar masyarakat Minangkabau bisa dikembalikan. Istilah “*babaliak ka nagari*” menandakan kembalinya pemerintahan terendah ke nagari.

Sesuai PERDA maka, pihak *ninieki mamak* Nagari Cupak menyerahkan seluruh harta kekayaan dan aset-aset nagari yang sebelumnya dikuasai KAN atau *ninieki mamak* pada pemerintahan nagari yang terwujud dalam Berita Acara Serah Terima Kekayaan Nagari pada hari Kamis tanggal 27 September 2001 yang ditandatangani oleh ketua KAN DT. Yang Pituan serta wali nagari Yusuf Thaha. Hal ini juga membuat pasar nagari diatur oleh pemerintahan nagari karena Pasar A Nagari Cupak termasuk ke dalam kekayaan nagari yang terlampir pada dokumen tersebut. Tahun 2001 (*babaliak ka nagari*) sampai sekarang pasar dikelola oleh Pemerintah Nagari Cupak yang terdiri dari badan komisi pasar yang diketuai oleh wali nagari serta *ninieki mamak* dari ke-5 suku yang ada di Nagari Cupak dan badan pengurus pasar.

Setelah pasar nagari dikelola oleh pemerintah nagari Bahar (2024) menjelaskan, bahwa untuk pelaksanaan pengelolaan pasar pemerintah nagari berpedoman PERBUP No.46 tahun 2009 tentang pedoman pengelolaan pasar tradisional atau pasar nagari di Kabupaten Solok. Disana dijelaskan pasar di kabupaten solok ada 2 yaitu pasar A dan pasar B. Pasar A adalah kepunyaan milik nagari contohnya Pasar Nagari Cupak yang pengawasannya langsung dibawah wali nagari. Pasar B pengawasannya dari bupati lewat camat. Dalam PERBUP tersebut dijelaskan badan pengelolaan pasar terdiri dari 2 badan, yang pertama badan komisi dan badan pengelola. Badan komisi terdiri dari wali nagari

sebagai ketua komisi dan beranggotakan 4 orang dari unsur *ninieki mamak* di Nagari Cupak. Selanjutnya pengelola yang dipilih oleh badan komisi pasar. Di dalam PERBUP juga dijelaskan bahwa 40% dari pendapatan pasar itu untuk pengelola 30% untuk pembangunan pasar dan 30% untuk pendapatan asli nagari (PAN).

Pembangunan fisik Pasar Nagari Cupak terus bertumbuh secara bertahap, pada tahun 2012 kios yang berjumlah 10 buah pada dibagian depan pasar, pintunya yang semula hanya dari kayu diganti dengan rolling door dan lantainya dikeramik. Sumber dana rehabilitasi ini dari anggota DPRD Sumbar Bachtul, pada masa Iswahyudi menjadi Wali Nagari Cupak (Yosi, 2024). Kemudian pemerintah nagari membangun los sayuran, los ikan dan daging pada tahun 2018 (Bahar, 2024). Los sayuran dibangun dengan tonggak beton, atapnya terbuat dari seng serta lantai los ini dipasang keramik. Untuk los ikan dan daging juga bertonggak beton, atapnya terbuat dari seng dan dibuatkan meja-meja yang disekat-sekat. Pembangunan ini tentu bertujuan agar pembeli dan pedagang nyaman untuk melakukan aktifitas jual-beli dan agar susunan pasar lebih tertib walaupun masih ada pedagang sayur dan ikan yang berdagang di luar los tersebut dikarenakan tempatnya yang tidak dapat menampung.

Pada tahun 2020 saat Fatmi Bahar sudah menjadi wali nagari, ada beberapa pembangunan di Pasar Nagari Cupak yang pertama, los pasar INPRES yang dibangun dulu banyak atapnya yang sudah bocor, lalu atapnya ditukar semua dengan atap seng warna merah. Kuda-kuda bangunannya juga terlalu rendah sehingga sekalian direhab, dipertinggikan kuda-kudanya. Sumber dana yang dipergunakan untuk merehab pasar pada saat itu berasal dari KOPERINDAG (Albeta, 2024). Pasar Nagari Cupak dijadikan pusat keramaian bagi masyarakat nagari. Banyak kegiatan-kegiatan dilakukan di pasar ini, contohnya saja penyambutan hari kemerdekaan RI, masyarakat akan membuat panjat pinang disini, perlombaan yang di adakan Nagari cupak seperti perlombaan indang, randai. Karena Pasar Nagari Cupak ini sering digunakan sebagai tempat acara-acara seperti ini, pada tahun 2020 pemerintah nagari membangun panggung permanen dari beton yang terletak persis di bagian depan pasar ini. Selanjutnya kantor pasar yang direhab kemudian dibagi 2 menjadi kantor pasar dan kantor BUMNAG. Pada tahun 2021 dibangun pasar kuliner dibagian depan pasar yang awalnya merupakan lahan parkir yang kemudian di pindahkan ke seberang jalan di depan pasar. Pasar kuliner ini dibangun dan didanai oleh BUMNAG (Bahar, 2024). Pembangunan terbaru pada tahun 2023 yaitu membari kanopi yang menghubungkan pasar dengan pasar kuliner, sehingga yang berjualan disana tidak kepanasan lagi atau tidak perlu lagi menyewa payung. Pembangunan ini menggunakan konstruksi baja ringan untuk rangka kanopinya. Dana pembangunan kanopi ini merupakan APBD Kabupaten Solok 2023. Pasar Nagari Cupak semula beroperasi satu kali seminggu yaitu pada hari Sabtu saja namun, pada tahun 2023 pasar beroperasi dua kali dalam seminggu yaitu hari Sabtu dan hari Selasa. Hal ini dikarenakan pada awal berdiri pasar ini memang beroperasi dua kali seminggu. Namun pada tahun 2024 pasar kembali beroperasi hanya satu kali seminggu, ini dikarenakan pasar pada hari Selasa tidak ramai baik pembeli maupun pedagang (Bahar, 2024).

Pemungutan retribusi dilakukan setiap hari pasar yaitu pada hari Sabtu. Sistem pemungutan retribusi di pasar ini 15% dari semua hasil retribusi untuk biaya upah orang yang memungut, nanti 85% sisanya menjadi pendapatan bersih pasar dalam satu hari pasar. Pendapatan bersih ini akan dibagi lagi menjadi pembagian 40% untuk pengelola 30% bangunan pasar 30% untuk PAN ke nagari. Pemungutan retribusi di pasar nagari cupak rata-rata Rp5 ribu hanya saja ada juga yang tergantung lapak yang dipakai kalau agak besar ada yang Rp7 ribu ada yang Rp10 ribu. Lalu untuk pedagang yang biasanya menyewa payung untuk berdagang namun sekarang sudah tidak karena atapnya sudah berkanopi itu membayar Rp15 ribu yang sebelumnya mereka hanya membayar Rp5 ribu (Albetra, 2024).

Pendapatan pasar sebelum Fatmi Bahar jadi wali Rp152 juta/tahun, waktu menjadi wali nagari pada tahun pendapatan pasar menjadi Rp300 juta/tahun. Fatmi Bahar menjadi wali nagari pada tahun 2020 dan pendapatan pasar naik pada menjadi Rp300 juta/tahun pada tahun 2021. Hal ini terjadi karena sebelumnya banyak yang belum di kelola dengan baik seperti parkir, kios yang terlalu murah hanya 1 juta sedangkan kios sudah di lengkapi rolling door dan keramik, sekarang harga sewa kios bagian belakang dinaikkan dari Rp1 juta sekarang menjadi Rp2 juta, yang didepan yang Rp10 pintu biasanya Rp1,5 juta sekarang Rp3 juta. Karcis retribusi biasanya Rp3 ribu sekarang dinaikkan menjadi Rp5 ribu, serta sewa payung dan meja juga dinaikkan (Bahar, 2024). Dan jika diperinci pendapatan retribusi dalam satu hari pasar termasuk parkir, payung, meja sebanyak Rp3,5 juta.

Pasar Nagari Cupak menjadi pusat perekonomian masyarakat Nagari Cupak dan masih menjadi pilihan utama masyarakat untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari serta banyak masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya di pasar ini. Pada tahun 2023 ramainya kegiatan Pasar Nagari Cupak sebagai pusat perekonomian nagari dapat dilihat dari jumlah pedagang yang meningkat yakni sebanyak 444 orang. Letak Nagari Cupak yang strategis dikelilingi oleh nagari tetangga seperti, Gatung Ciri, Koto Baru, Selayo, Muara Panas, Jawi-Jawi dan Talang membuat pasar nagari ini banyak dikunjungi oleh masyarakat nagari tetangga. Selain itu, alasan lain masyarakat nagari tetangga berbelanja ke Pasar Nagari Cupak karena faktor perilaku konsumen pada daerah ini ke pasar tidak mencari barang yang murah namun yang berkualitas, mereka ingin barang yang segar untuk dikonsumsi sehingga membeli keperluan rumah tangga seperlunya dan berbelanja lagi ke pasar yang buka beberapa hari berikutnya (Alberta, 2024). Pedagang yang berjualan di Pasar Nagari Cupak ini berasal dari Nagari Cupak sendiri, Padang Sibusuk, dari nagari sekitar, dari Solok dari Bukik Sileh, dan kalau pedagang sayur kebanyakan berasal dari Alahan Panjang. Asal barang yang dijual di pasar ini berasal dari beberapa daerah seperti sayur-mayur sebagian besar dari Alahan Panjang, Bukik Sileh tambahannya dari Guguak atau dari Cupak sendiri, pakaian dari Bukittinggi atau Tanah Abang. Jenis barang yang diperdagangkan seperti kebutuhan sehari-hari, lauk pauk, pakaian, peralatan rumah tangga.

Pasar Nagari Cupak sudah banyak memberi manfaat bagi Nagari Cupak terutama dalam memajukan pendidikan dalam nagari. Sekolah SMP 2 Gunung Talang didirikan

pada tahun 1981, tanahnya dibayar dengan hasil Pasar Nagari Cupak. Lalu dilanjutkan dengan SMA 1 Gunung talang pada tahun 1983. Kemudian dilanjutkan dengan pembelian tanah SMP 6 Gunung Talang pada tahun 2008. Sekolah-sekolah ini di beli dengan manggadaikan Pasar Nagari Cupak ke Bank untuk mendapatkan pinjaman, pada saat itu sertifikat tanah masih atas nama pemilik tanah belum dibalik nama ke nagari karena baru tahun 2022 pasar nagari ini disertifikatkan. Sertifikat ini milik dua orang yaitu Amrul Tan Panghulu dan Nirwan Rajo Bukik. Dana untuk membayar cicilan ke Bank setiap bulannya bersumber dari hasil Pasar Nagari Cupak.

KESIMPULAN

Pasar Nagari Cupak merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kabupaten Solok. Pasar ini menjadi pusat perekonomian masyarakat Nagari Cupak, banyak masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya di pasar ini. Sebagai pusat perekonomian masyarakat Nagari, pasar ini tentunya akan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pasar ini menjual kebutuhan sehari-hari seperti lauk pauk, sayuran, pakaian, peralatan rumah tangga dan lainnya. Pasar Nagari Cupak awal berdirinya di Jorong Pasar Baru pada tahun 1919 oleh pemerintahan Belanda. Pada saat kemerdekaan 1945 pasar ini sudah menjadi pasar nagari. Dari tahun 1945 sampai tahun 2000 pasar dikuasai oleh KAN atau niniek mamak setelah adanya program *babaliak ka nagari* (2001) KAN menyerahkan pasar ini ke pemerintahan nagari. Pasar nagari sudah banyak mengalami perkembangan baik pembangunan fisik, pengelolaan pasar, sistem retribusi, pedagang maupun komoditinya. Pedagang yang berjualan di Pasar Nagari Cupak berasal dari Nagari Cupak dan pedagang dari luar seperti Alahan Panjang, Bukik Sileh, Solok, Padang Sibusuk dan dari nagari sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2006). Kerjasama Pengelolaan Pasar Nagari Yang Saling Menguntungkan (win-win solution) di Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Sosiologi. Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas
- Arsip Nagari Cupak. (2020). Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (PRJM) Nagari Cupak 2020-2026.
- Arsip Nagari Cupak. (2001) Berita Acara Serah Terima Kekayaan Nagari
- Dobbin, C. (2008). Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Padri Minangkabau 1784-1847. Depok: Komunitas Bambu
- Geertz, C. (1992). Penjaja dan Raja. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Gottschalk, L. (1986.) Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hadi,W & Dini H. (2011). Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis. Surabaya: Reality Publisher.

- Hikmawan, A. (2013). *Perkembangan Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang Kabupaten Agam*. Skripsi. Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Ifdal, F. R. (2016). *Perkembangan Pasar Ibu Kota Payakumbuh tahun 1985-2013*. Skripsi. Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Tahun 1982 Tentang Bantuan Kredit Pembangunan Dan Pemugaran Pasar 1982/1983.
- Leksono, S. (2009). *Runtuhnya Modal Sosial Pasar Tradisional*. Malang: CV. Citra.
- Liputan6. (2000). *Nagari Minangkabau Kembali Secara Bertahap*. diakses pada 7 Maret 2024, dari <https://www.liputan6.com/news/read/5578/nagari-minangkabau-kembali-secara-bertahap>
- Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2000 tentang pokok-pokok pemerintahan nagari
- PERBUP No.46 tahun 2009 tentang pedoman pengelolaan pasar tradisional atau pasar nagari di Kabupaten Solok
- Permana, R. *Perkembangan Pasar Nagari Selayo tahun 1985-2014*. Skripsi, Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2017.
- Putra, H. R. 2016. *Perkembangan Pasar Pekan Kamis Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilantang Kamang Agam 1998-2015*. Skripsi. Padang: Jurusan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Putra, I. E. 2017. *Perkembangan Pasar Siteba Tahun 1980-2016* Skripsi. Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Sulaiman, I. 1998. *Perdagangan Usaha Cina, Perilaku Pasar*. Jakarta: Grafika
- UU No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah
- Wibowo, D. M. F. 2021. *Perkembangan Pasar Simpang Haru Tahun 1972-2020*, Skripsi. Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Wawancara*. Albetra. Kepala Pasar Nagari Cupak Sementara 2024, 23 Maret 2024 di Nagari Cupak.
- Wawancara*. Arizon. Anggota Komisi Pasar Nagari Cupak. 23 Maret 2024 di Nagari Cupak.
- Wawancara*. Bahar, F. Wali Nagari Cupak. 22 Maret 2024 di Nagari Cupak.
- Wawancara*. Feriza, A. Kepala Pasar Nagari Cupak 2023, 13 Juni 2023 di Nagari

Cupak.

Wawancara. Salim, E. Ketua KAN Nagari Cupak. 22 Maret 2024 di Nagari Cupak.

Wawancara . Yosi. Anggota Pengelola Pasar Nagari Cupak. 23 Maret 2024. di Nagari Cupak.